

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 4, Juni 2023, Halaman 116-122**  
**e-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7994662>**

## **Evaluasi Program Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

**Annisah<sup>1</sup>, Mely Suryani Siregar<sup>2</sup>, Yusnia Meha<sup>3</sup>, Tengku Lailan Khairuni<sup>4</sup>,  
Putri Mulianda Hasibuan<sup>5</sup>, Wardani<sup>6</sup>.**

<sup>123456</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [annisaa0990@gmail.com](mailto:annisaa0990@gmail.com)<sup>1</sup>, [melusuryanisiregar03@gmail.com](mailto:melusuryanisiregar03@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusniameha02@gmail.com](mailto:yusniameha02@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tengkulailankhairuni@gmail.com](mailto:tengkulailankhairuni@gmail.com)<sup>4</sup>, [putrimulianda089@gmail.com](mailto:putrimulianda089@gmail.com)<sup>4</sup>, [wardaniaja28@gmail.com](mailto:wardaniaja28@gmail.com)<sup>5</sup>.

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu proses pendidikan. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Artikel ini bertujuan menjelaskan terkait topik evaluasi program sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam sebuah sekolah lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program sistem informasi terhadap manajemen mutu pendidikan adalah (a) Proses perencanaan peningkatan mutu terhadap evaluasi program sistem informasi manajemen. (b) Pelaksanaan peningkatan mutu dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen pada sekolah tersebut, diterapkan dalam kurikulum melalui: 1) program pengembangan diri. 2) pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran, dan 3) pembiasaan. (c) Evaluasi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan evaluasi program sistem informasi manajemen. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai pendidik memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran ditingkatkan melalui cara-cara mengikuti penataran, mengikuti kursus-kursus pendidikan, mengadakan kunjungan sekolah lain atau studi banding, memperbanyak membaca, mengadakan hubungan dengan wali siswa, meningkatkan pemakaian metode, peningkatan materi, serta peningkatan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci :** *Evaluasi Program, Sistem Informasi Manajemen, Mutu Pendidikan.*

### **Abstract**

This research is to determine the planning, implementation, evaluation, and implementation of management information systems in improving the quality of the educational process. This research uses a qualitative approach, namely the research method used to examine the condition of natural objects where the researcher is the key instrument. This article aims to explain the topic of evaluating management information systems programs in improving the quality of education in an educational institution. This research was conducted using a qualitative-descriptive method. The results of the research show that the evaluation of information system programs on education quality management is (a) The quality improvement planning process for evaluation of management information system programs. (b) Implementation of quality improvement in the use of management information systems at these schools, implemented in the curriculum through: 1) self-development programs. 2) integration into all subjects, and 3) habituation. (c) Evaluation of quality improvement in the learning process by utilizing the management information system program evaluation. In improving the quality of education, teachers as educators have a very important position and strategy in developing the potential of students. To increase the professionalism of educators in learning, it is increased through ways of attending upgrading, attending educational courses, conducting visits to other schools or

comparative studies, increasing reading, establishing relationships with student guardians, increasing the use of methods, improving materials, and improving facilities and infrastructure.

**Keywords:** *Program Evaluation, Management Information System, Education Quality.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, yang dibutuhkan adalah sebuah sistem yang dapat mendukung pelayanan informasi secara efektif dan efisien. Melihat banyaknya data yang harus dikelola dan diselesaikan dengan tepat waktu, maka diperlukan sebuah tindakan yang dapat memberikan hasil maksimal dan tepat waktu. Maka dari itu, dunia pendidikan memerlukan sebuah strategi berupa pemanfaatan sistem informasi yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. Bukan hanya sebagai pendukung saja, melainkan sebagai faktor utama dalam mendukung dunia pendidikan untuk bersaing di pasar global. Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mempunyai manfaat yaitu, meningkatkan efisiensi dan efektivitas data secara akurat dan realtime, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena unit sistem kerja yang terkoordinasi dan sistematis, meningkatkan produktivitas dan penghematan biaya dalam organisasi. Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan yang biasa disebut SIMDIK sudah sangat diperlukan dalam pengelolaan, baik dalam hal pengelolaan administrasi akademik, administrasi kepegawaian, administrasi sarpras, administrasi pelaporan dan lain sebagainya. Namun yang sering diprioritaskan di lembaga pendidikan adalah dalam hal pengelolaan administrasi kepegawaian khususnya tenaga pendidik sebab tenaga pendidik merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik berawal dari proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan, dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan sistem pendidikan tergantung dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan.

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam keseluruhan dalam proses pengembangan program pendidikan. Evaluasi merupakan langkah untuk memperoleh gambaran Mengenai tingkat keberhasilan kurikulum yang sedang dan telah dikembangkan. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dan belum tercapai. Dengan hal tersebut maka dapat Diputuskan apakah suatu program pendidikan akan dilanjutkan, direvisi, atau bahkan diganti dengan Program yang lebih baik lagi. Masalah evaluasi dalam dunia pendidikan di negara kita, pada umumnya belum begitu di kenal benar-benar baik bentuk maupun pelaksanaannya. Masih banyak guru-guru yang belum begitu mengetahui apakah sebenarnya dan bagaimana seharusnya melakukan evaluasi itu dalam pendidikan.

Mengingat pentingnya hal ini dan mengingat pula bahwa evaluasi itu merupakan salah satu Fungsi administrasi pendidikan yang tidak dapat diabaikan, maka dalam makalah ini akan dibicarakan mengenai evaluasi program dalam pendidikan. Masalah yang sering di jumpai dalam sisitem pendidikan ialah kurangnya evaluasi yang Efektif yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat diandalkan teentang hasil pendidikan, tentang praktek, dan programnya, kurangnya suatu sistem yang standar untuk memperoleh nformasi tersebut dalam butir satu.

## **METODE PENELITIAN**

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996).

### Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori tentang Evaluasi**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.. Pendapat lain mengatakan bahwa ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak Ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Banyak definisi evaluasi dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh para ahlinya, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa

sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi atau penilaian dapat diartikan: “Sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai”. Penilaian ialah mengukur dan menilai hasil-hasil dari program-program serta pelaksanaan-pelaksanaan untuk mengetahui betapa baik tujuan-tujuan telah tercapai dan berapapara guru dan personil lainnya telah tumbuh secara professional. Evaluasi pendidikan adalah:

1. Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan pendidikan.

Sesuai dengan perkembangan konsep tentang evaluasi atau penilaian program maka evaluator adalah seseorang atau suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan suatu usaha. Evaluator merupakan pelaku evaluasi dalam hubungannya dengan program kegiatan yang di evaluasi.

Sistem Informasi Manajemen (Selanjutnya disebut SIM) merupakan penerapan sistem informasi didalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Sistem Informasi Manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien.

Tujuan Sistem Informasi Manajemen Sistem informasi manajemen memiliki tujuan merancang dan mengimplementasikan prosedur, proses, dan rutinitas yang memberikan laporan sesuai rinci secara akurat, konsisten dan juga tepat waktu pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan dapat digunakan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem informasi manajemen dapat menunjang dalam perbaikan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yakni menghasilkan mutu lulusan.

Menurut (Zulkifli, 2001) menegaskan bahwa “Informasi sendiri merupakan sebuah data yang sudah dibentuk atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu, sedangkan data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media (komputer misalnya)”. Informasi juga diartikan sebagai data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakan untuk membuat keputusannya.

Hal itu menurut (Fattah, 2004) bahwa “diperlukan suatu perubahan kebijakan dibidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing sekolah secara lokal”.

Sistem informasi manajemen secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas SDM yang dihasilkannya. Teknologi Informasi berperan penting dalam memperbaiki kinerja suatu organisasi. Penggunaannya tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi sehingga proses organisasi yang terjadi akan efisien, terukur, fleksibel. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tak dapat ditawar lagi, karena

ketersediaan informasi yang terintegrasi makin penting dalam mendukung upaya menciptakan sistem perusahaan/organisasi yang efisien dan kompetitif.

Peran Sistem Informasi Manajemen Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan keputusan dari kepala sekolah. Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan untuk tahapan berikutnya.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

### **Evaluasi Program Evaluasi Program Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Evaluator ekstern dapat berasal dari sekelompok orang yang memang sudah profesional, yang memang merupakan kelompok yang siap dibayar oleh pengambil keputusan. Ada juga yang berasal dari perwakilan beberapa instansi yang ditunjuk. Misalnya: penilaian terhadap proyek perintis sekolah pembangunan ditunjuk perwakilan dari beberapa IKIIP yang tidak secara langsung menangani program tersebut.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang sebaik-baiknya bagi evaluator, dituntut adanya persyaratan-persyaratan tertentu, diantaranya:

1. Memahami materi
2. Menguasai teknik
3. Objektif dan cermat
4. Dapat jujur dan dapat dipercaya

Sedangkan dalam pengertian yang dikemukakan “evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi” dalam konteks pendidikan Islam menurut pemahaman kami. Serta dalam makalah ini penulis lebih menghususkan evaluasi program pendidikan agama islam di sekolah dasar.

Guru Perlu Melakukan Evaluasi Program Pendidikan orang yang melakukan evaluasi (evaluator), dalam kegiatan program dapat orang-orang dari dalam (orang ikut terlibat dalam kegiatan), dan dapat pula orang dari luar (orang yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan program). Guru adalah pelaksana sehingga mereka mengetahui betul apa yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Guru penting atas perbaikan kualitas pengajar, untuk memperbaiki proses pengajaran yang akan dilaksanakan pada lain waktu.

Tujuannya dilakukannya evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya telah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut dan jika belum tercapai maka bagian manakah dari rencana kegiatan yang belum tercapai dan apa sebab rencana kegiatan tersebut

belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program.

Evaluasi program dilakukan untuk menjadi bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya, evaluasi program yang dilakukan dengan serampangan tidak akan membawa perubahan pembelajaran, evaluasi program harus dilakukan dengan sistematis, rinci dan menggunkan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi peningkatan mutu pendidikan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen sudah dilakukan sesuai tahapan manajemen pendidikan. Sekolah ini mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kaitan dengan hal ini bahwa manajemen adalah sebuah kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai tujuan dengan memberdayakan sumber daya manusia melalui proses yang terdiri dari tahapan-tahapan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dalam manajemen terkandung pula pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan atau sekolah sesuai visi dan misi sekolah. Sehingga fungsi manajemen dan sumber daya manusia terlibat dalam upaya mencapai tujuan sebuah organisasi. Sumber daya yang terkandung dalam manajemen, yaitu manusia, bahan, sarana dan prasarana, metode, pembiayaan, dan informasi. Sumber daya bersifat terbatas, sehingga tugas manajer dalam hal ini kepala sekolah harus dapat mengelola keterbatasan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai sarannya, baik tujuan programnya maupun organisasi secara umum. Perencanaan yang dibuat sekolah dibuat berdasarkan tahapan tujuan perencanaan, materi perencanaan, proses perencanaan, keterlibatan semua pihak dalam perencanaan dan perencanaan anggaran. Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam penyusunan rencana kerja sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah serta peserta didik yang diwakili OSIS. Perencanaan pelaksanaan kegiatan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen dilakukan melalui beberapa strategi.

Strategi penyusunan perencanaan mengacu kepada visi, misi dan tujuan masing-masing sekolah. Selain itu kebijakan penyusunan program kegiatan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen berdasarkan atas fenomena dan fakta di lingkungan sekolah maupun masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen sudah optimal sesuai dengan tujuan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Adapun yang menjadi dasar dalam penyusunan program kerja sekolah, yaitu visi, misi dan tujuan sekolah serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Sedangkan penyusunan program kerja implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen dengan berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan yang terkait yang mengatur semua kegiatan pembelajaran.

Evaluasi program pendidikan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar tahapan tersebut meliputi: tahap persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program.

1. Persiapan evaluasi program berupa penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, validasi menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus mengetahui program dan criteria keberhasilan program evaluasi. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program maka seorang evaluator baru bisa menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistematis atau komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar sebagai berikut : latar belakang

masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasidan sampel, instrument, dan sumber data.

## 2. Pelaksanaan evaluasi program

Agar proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan berjalan dengan baik dapat menggunakan alat pengumpulan data, sebagai berikut :

- a. Pengambilan data dengan tes
- b. Pengambilan data dengan observasi
- c. Pengambilan data dengan angket
- d. Pengambilan data dengan wawancara
- e. Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak.
- f. Monitoring pelaksanaan evaluasi program

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai manajer dalam menentukan arah keberhasilan, baik dalam mencapai tujuan organisasi secara khusus maupun tujuan pendidikan nasional secara umumnya, termasuk pelaksanaan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan system informasi manajemen. Agar pelaksanaan implementasi peningkatan mutu proses pembelajaran dengan pemanfaatan system informasi manajemen tersebut mencapai tujuan sesuai rencana program yang telah dirumuskan sekolah, maka manajemen terpadu sekolah harus memfokuskan pada peningkatan kualitasnya. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pengelolaanya dapat memberikan layanan yang maksimal dan menjadikan peserta didiknya sebagai lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan.

## KESIMPULAN

Evaluasi program dilakukan untuk menjadi bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya, evaluasi program yang dilakukan dengan serampangan tidak akan membawa perubahan pembelajaran, evaluasi program harus dilakukan dengan sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Proses dalam evaluasi program bertujuan agar mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan dengan benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk pengertian yang serupa dengan evaluasi, Measurement atau pengukuran, assigment atau penafsiran dan evaluasi. Hal ini berdampak kepada peningkatan mutu proses pembelajaran. Fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini di sebabkan adanya beberapa faktor yang di indikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal maupun eksternal.

Hal yang harus diperhatikan dalam hal evaluasi program pendidikan ini yaitu tentang program yang telah direncanakan sebelumnya apakah telah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut dan jika belum tercapai maka bagian manakah dari rencana kegiatan yang belum tercapai dan apa sebab rencana kegiatan tersebut belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Pemanfaatan sistem informasi manajemen sebagai sistem pelayanan mutu pendidikan. Yang dimana mutu pendidikan akan dikelola dan diberdayakan melalui sistem informasi pendidikan. Untuk merealisasikan visi dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik harus sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan. Maka penggunaan sistem informasi manajemen adalah bukan sekedar untuk dipergunakan, melainkan sebuah langkah wajib untuk menjalankan misinya. Pemeliharaan sistem informasi manajemen harus diprioritaskan dalam rangka melayani pendidik dan tenaga kependidikannya demi terwujudnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan.

**Referensi**

- Ali Mustofa, A. P. (2020). Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik. *Jurnal Al-Idaroh Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-14. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/130>
- Adhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216-240. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan Vol. 5 – No. 1*, 124-134, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1085>.
- Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Prasojo, Lantip Diat. 2013. *Sistem Informai Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sagala, Syaiful., (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Zulkifli. (2001). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.